



Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Pringsewu

Nabila Syamsa¹ Yunisca Nurmalisa² Nurhayati³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia^{1,2,3}

Email: yesterdayfromm@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi sosial guru terhadap pendidikan karakter peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini Peserta Didik SMA Negeri Pringsewu 2023-2024. Populasi pada penelitian ini berjumlah 354 dan sampel berjumlah 70 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, serta data pendukung melalui wawancara. Berdasarkan hasil dari uji regresi linier sederhana diperoleh hasil sebesar 49,1% pengaruh terhadap pendidikan karakter peserta didik, pengaruh kompetensi sosial guru yang telah berjalan saat ini memberikan efek positif bagi peserta didik agar menjadi warga Negara yang cerdas dan berkarakter mendatang, pengaruh kompetensi sosial guru ini sebagai wadah dalam pembentukan karakter berupa perilaku jujur, perilaku disiplin, dan bertanggung jawab bagi peserta didik dan 50,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar kompetensi sosial guru. Kata kunci: Kompetensi sosial Guru, Karakter, Peserta Didik

Kata Kunci: Kompetensi Sosial Guru, Karakter, Peserta Didik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi seorang guru baik terhadap rekan sejawat, masyarakat luas, dan juga terhadap siswa. Kompetensi merupakan hal yang wajib dimiliki oleh seorang guru berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diberikan gambaran hal-hal yang harus dimiliki seorang guru untuk meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan di Indonesia dengan keprofesionalitasan guru atau pembimbing. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi untuk tenaga pendidik ini kemudian terbagi menjadi beberapa jenis. Sesuai dengan pasal 28 ayat 3 Peraturan Perundang-undangan Nomor 19 tahun 2005 menyebutkan kompetensi yang wajib dikuasai oleh tenaga pendidik, baik itu guru maupun dosen. Dalam Peraturan Perundang-undangan tersebut setidaknya disebutkan ada empat kompetensi dasar yang wajib dikuasai tenaga pendidik. Dimulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan juga kompetensi profesional.

Keempat kompetensi guru di atas saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Namun, di dalam pembelajaran yang sangat perlu diperhatikan adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial itu sendiri merupakan salah satu kemampuan guru dalam bagaimana berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif dan efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Wibowo dan Hamrin, 2012). Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan siswanya secara berkelanjutan sehingga terjalin komunikasi dua arah yang baik. Dengan adanya komunikasi dua arah, diharapkan guru dapat dengan mudah membimbing, mengajarkan, serta membangun dan menanamkan pendidikan



karakter terhadap siswa, sehingga pendidikan karakter siswa dapat dipantau secara lebih baik dan siswa dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula di dalam proses pembelajaran. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman) (Hamzah, 2007).

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan efektif apabila guru tidak mampu mengembangkan kompetensi sosialnya dengan baik pula (Rahmawati, 2018). Oleh karena itu, guru haruslah memiliki sebuah kemampuan dalam bergaul atau pun berkomunikasi dengan siswa. Tidak hanya itu, guru juga harus dapat berkomunikasi dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sosial. Kemampuan inilah yang sering disebut dengan kompetensi sosial guru. Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial akan diterima baik oleh siswanya (sekolah) dan maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini terjadi karena guru mampu berkomunikasi dengan baik di masyarakat, serta mampu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang menjadi pegangan masyarakat di mana ia bertugas, serta mampu mengatasi masalah sosial yang timbul di masyarakat. Karena guru merupakan panutan baik bagi siswanya maupun bagi masyarakat sekitarnya (Rini, 2017). Melihat pentingnya peran kompetensi sosial guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan seperti yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan kompetensi sosial guru dalam penanaman karakter siswa.

Pendidikan karakter merupakan bentuk usaha sadar yang dilakukan yang memiliki tujuan membentuk watak, ahlak, budi pekerti, dan mental seseorang supaya tidak mengalami ketergantungan bantuan kepada orang lain didalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Pendidikan karakter merupakan salah satu yang sangat penting untuk di berikan penguatan kepada peserta didik karena melalui pendidikan dapat mengajarkan betapa pentingnya untuk selalu berusaha dengan semangat dan sungguh-sungguh tanpa merasa ketergantungan dengan orang lain dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu. Dalam Pendidikan Karakter, diajarkan menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya merupakan bagian dari sikap spiritual. Sedangkan dalam penerapan sikap peserta didik memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran. Setiap mata pelajaran dirancang mengandung nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Menurut Lickona (1991) karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Pengertian pendidikan karakter menitikberatkan kepada sikap maupun keterampilan dibandingkan pada ilmu pengetahuan lainnya. Dengan pendidikan dasar inilah seseorang diharapkan akan menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalankan hidup. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMANegeri 1 Pringsewu. Ditemukan karakter yang tidak sesuai dengan Pendidikan karakter yang diajarkan, seperti datang terlambat, pakaian yang tidak sesuai aturan sekolah, merokok, membolos saat jam pelajaran, mencuri. Menurut data wawancara kepada guru dan waka kesiswaan, penerapan Pendidikan karakter dilakukan semaksimal mungkin melauai peran guru dalam kompetensi kepada



peserta didik. Namun, pada kenyataannya masih banyak pelanggaran yang dilakukan peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu, hal ini dilihat dari catatan buku pelanggaran peserta didik, selain itu persiapan belajar yang kurang dari peserta didik, yang seharusnya melalui kompetensi guru dalam pengelolaan proses belajar disekolah merupakan upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan, diketahui bahwa peserta didik menunjukkan belum memiliki karakter yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi sosial Guru Terhadap Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Pringsewu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, karena hasil yang diperoleh melalui penelitian berupa data kuantitatif seberapa besar pengaruh kompetensi sosial guru terhadap karakter peserta didik. Data penelitian berupa skor (angka-angka) dan proses melalui pengolahan statistic, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel karakter peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Pringsewu

Melalui pengamatan dalam kegiatan pembelajaran dengan peserta didik dan Guru, didapatkan bahwa masih terdapat beberapa karakter peserta didik yang belum optimal, dapat dilihat melalui kategori indikator jujur peserta didik ketika diberi pertanyaan, masih kurangnya kejujuran dari peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas sendiri dan tidak mencontek saat ulangan. Kemudian dari indikator tanggung jawab, ketika diberikan tugas oleh guru yang seharusnya dikerjakan sendiri namun peserta didik tidak memiliki keyakinan atas jawaban yang telah dikerjakannya sehingga menyontek jawaban dari temannya. Lalu dari indikator disiplin, masih terdapat peserta didik yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, sehingga guru selalu mengingatkan dan menagih tugas yang harus dikumpulkan oleh peserta didik. Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PPKn dan Waka kesiswaan menjelaskan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab tidak optimalnya yaitu pada saat proses pembelajaran terdapat persiapan belajar yang kurang dari peserta didik, seperti membolos disaat jam pembelajaran, terlambat dalam mengikuti mata pelajaran serta kurang mempelajari kembali materi pembelajaran pada saat dirumah, Sedangkan seharusnya dengan adanya kompetensi sosial guru dalam keterampilan mengajarnya di kelas merupakan upaya dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik.

Kompetensi sosial guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau berbuatsesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran, serta penanaman karakter peserta didik tidak luput dari peran penting kompetensi sosial guru. Oleh karena itu, kompetensi sosial guru diharapkan dapat memberikan peran penting dalam pendidikan karakter pada peserta didik melalui keterampilan guru yang ada dalam pembelajarannya tersebut seperti bisa menjunjung tinggi rasa tanggung, rela berkorban serta



bisa menjunjung tinggi rasa toleransi, dalam mengembangkan sikap disiplin, jujur, dan juga bertanggung jawab dalam diri peserta didik melalui kompetensi guru diharapkan bisa menumbuhkan sikap dan karakter yang baik bagi pesertadidik.

Permasalahan diatas menjadi alasan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian terkait pengaruh Kompetensi sosial guru terhadap Pendidikan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu Kabupaten Pringsewu Pengambilan dan analisis data setiap variabel dilakukan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini, yaitu ada atau tidaknya pengaruh Kompetensi sosial guru terhadap Pendidikan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Analisis juga dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh Kompetensi sosial guru terhadap Pendidikan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada tentang pengaruh kompetensi sosial guru terhadap pendidikan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Yang kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh *t*hitung untuk variabel Kompetensi Sosial Guru sebesar 8,094 dengan $dk = 70 - 2 = 68$ pada $\alpha 0,05$ sebesar 1,669. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,094 > 1,669$. Dengan demikian bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima yang berarti menunjukkan adanya pengaruh Kompetensi sosial guru terhadap Pendidikan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu Kabupaten Pringsewu, dan presentase besarnya pengaruh positif dari pengaruh Kompetensi sosial guru terhadap Pendidikan karakter pesertadidik di SMA Negeri 1 Pringsewu Kabupaten Pringsewu sebesar 49,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar Kompetensi Sosial Guru. Kemudian berdasarkan data hasil sebaran angket, maka peneliti akan menjelaskan keadaan yang sebenarnya sesuai data yang diperoleh mengenai pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Pendidikan karakterpeserta didik di SMA Negeri 1 Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Pringsewu Kabupaten Pringsewu dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial berpengaruh positif terhadap karakter peserta didik SMA Negeri 1 Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Kompetensi sosial guru berpengaruh sebesar 49,1% terhadap pendidikan karakter peserta didik, pengaruh kompetensi sosial guru yang telah berjalan saat ini memberikan efek positif bagi peserta didik agar menjadi warga Negara yang cerdas dan berkarakter mendatang, pengaruh kompetensi sosial guru ini sebagai wadah dalam pembentukan karakter berupa perilaku jujur, perilaku disiplin, dan bertanggung jawab bagi peserta didik dan 50,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar kompetensi sosial guru. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menerapkan pembelajaran tersebut untuk membentuk karakter atau watak yang baik serta mendapatkan dorongan dan motivasi untuk jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSAKA

- Adha, M. M. (2010). Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kecakapan Warga Negara pada Konsep Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat. Tesis. Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Adha, M. M., Yanzi, H, & Nurmalisa, Y. (2019a). Open Classroom Climate: Project Citizen Model in Civic Education Learning Activity. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17 (01): 13-22.
- Aini Shifana Savitri, Dinie Anggraeni Dewi. 2021. Implementasi Nilai - Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 5 Nomor 2.



- Amirullah, M. A., Arifin, S., & Fajri, M. D. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kuliah Kemuhammadiyah Berbasis Pemberdayaan Keluarga Dhuafa. Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman,
- Ardian Wahyu Kristianto. 2021. Peran Generasi Penerus Bangsa Dalam Mempertahankan Budaya Bangsa Indonesia. Jurnal online Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian. Universitas Djuanda Bogor.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta :Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto,Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Barnawi & M. Arifin. (2012). Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lickona Thomas. 2013. Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility (Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab), terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2012). Educating for Character. Jakarta: Bumi Aksara
- Lickona, Thomas. 1991. Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Seno, D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Kelas II SD Gugus.
- Wahab & Sapriya. 2011. Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta.